

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan, belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan anak didik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya melalui penguasaan ilmu pengetahuan atas bimbingan dan arahan pendidik, dalam hal ini anak didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi.

Sardiman (2012:84) menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi”. Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin kesuksesan tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak yang mengalami kesulitan belajar.”

Motivasi terdiri atas dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan pembelajaran. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dari dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Suyanto (2013:61) menyatakan bahwa “motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau belajar”. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa diantaranya adalah keterampilan mengajar guru dan kemampuan berkomunikasi guru.

Mulyasa (2011:69) menyatakan “keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”. Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar yang dikelolanya. Dengan keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara pendidik dengan terdidik atau antara guru dengan siswa, interaksi pembelajaran atau pengajaran

hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, baik bahasa lisan, tulis ataupun gerak dan isyarat. Dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Kemampuan guru berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Iklim komunikatif yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dengan situasi dan kondisi yang tercipta dengan baik dalam proses pembelajaran siswa akan mendapatkan suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu keterpaksaan dalam mengikuti pelajaran yang sedang diajarkan, dan secara tidak langsung menjadi daya pendorong bagi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi di awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Pematangsiantar kelas XI Pemasaran menunjukkan bahwa masalah yang muncul pada saat pembelajaran Komunikasi Bisnis Kelas XI Pemasaran yaitu motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar yang rendah ditandai dengan rasa ingin tahu siswa yang kurang pada saat guru sedang menyampaikan materi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran komunikasi bisnis Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar didapati bahwa 60% siswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukkan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan atau sanggahan. Kebanyakan siswa memilih diam dan pasif, ada beberapa alasan yang diungkapkan siswa diantaranya ada yang beralasan malu, takut salah, tidak mengerti, tidak terbiasa berpendapat dan yang lainnya. Selain motivasi belajar yang rendah, masalah lain yang muncul adalah keterampilan mengajar guru dan kemampuan berkomunikasi yang kurang optimal.

Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran di kelas masih kurang optimal. Dalam memberikan pertanyaan, memberikan penguatan (*reinforcement*), mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, dan mengaktifkan belajar guru kurang optimal dalam penerapannya. Saat guru memberikan materi, guru cenderung duduk di bangku sambil membacakan materi tidak ada reaksi lain seperti berkeliling mengawasi apabila ada siswa yang tidak memperhatikan. Karena metode mengajar yang digunakan adalah ceramah yang bersifat satu arah dalam menyampaikan materi dan guru jarang menggunakan media pembelajaran di kelas. Tidak adanya variasi dalam pembelajaran menjadikan siswa kurang semangat untuk belajar. Sehingga siswa mejadi bosan,

siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku, bahkan membicarakan guru yang sedang menjelaskan materi. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Rendahnya keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru dalam berkomunikasi masih rendah. Hal ini terlihat dari guru belum maksimal dalam melakukan perannya dalam pembelajaran yaitu sebagai penceramah, moderator, pembimbing, manajer dan kordinator dan innovator. Dilihat dari interaksi siswa, masih banyaknya siswa yang kurang bisa berinteraksi dan guru belum maksimal melakukan upaya untuk membuat siswa andil dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi guru mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru dan kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada :

1. Keterampilan mengajar guru yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kemampuan berkomunikasi guru yang diteliti adalah kemampuan berkomunikasi guru pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar ?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar dan kemampuan berkomunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang keterampilan mengajar dan kemampuan berkomunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran komunikasi bisnis dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi para guru.
3. Untuk menambah referensi dan masukan bagi peneliti-peneliti lain dalam hal melakukan penelitian selanjutnya.